BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan Keuangan (*Financial Statements*) adalah catatan informasi keuangan yang disusun dan disajikan oleh manajemen kepada pihak internal maupun eksternal, untuk menggambarkan kegiatan bisnis atau kinerja perusahaan pada suatu periode akuntansi. Selain bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan, laporan keuangan juga disusun sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban dan alat untuk mengambil keputusan. Salah satu informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan adalah informasi laba. Maka, laporan keuangan harus disusun berdasarkan data yang akurat agar tidak menyesatkan *stakeholders*.

Informasi laba yang diperoleh perusahaan merupakan salah satu tolak ukur kinerja perusahaan dan sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Apabila pada suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang telah ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan, sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metoda akuntansi yang

dapat memberikan informasi laba lebih baik, disinilah manajemen melakukan manajemen laba.

Istilah manajemen laba dapat dikaitkan dengan perilaku manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Menurut Aprina (2015), konsep manajemen laba yang menggunakan pendekatan teori keagenan *(agency theory)* menyatakan bahwa praktik manajemen laba di pengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen *(agent)* dengan pemilik *(principal).* Hal tersebut timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat maksimum laba yang dikehendakinya. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti kreditur dan investor.

Terdapat dua pendekatan dalam mengukur manajemen laba yaitu manajemen laba riil dan manajemen laba akrual. Manajemen laba riil adalah manipulasi laba yang dilakukan melalui aktivitas-aktivitas riil. Sedangkan manajemen laba akrual adalah perekayasaan laba melalui aktivitas akrual. Dasar akrual ini dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajer dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Akuntansi berbasis akrual menurut Sulistyanto (2008) adalah basis akuntansi ini merupakan dasar pencatatan akuntansi yang mewajibkan perusahaan mengakui hak dan kewajiban tanpa memperhatikan kapan kas akan diterima atau dikeluarkan. Komponen akrual dipisahkan menjadi dua komponen, yaitu *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*. *Nondiscretionary accrual* merupakan komponen

akrual yang tidak dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan manajer perusahaan atau nilai akrual yang diperoleh secara alamiah oleh perusahaan akibat penggunaan metode akuntansi tanpa campur tangan dari manajer. Selanjutnya, *discretionary accrual* adalah komponen akrual yang dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan manajerial.

Terdapat banyak faktor yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba, diantaranya profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan perputaran total aktiva. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada (Purnama, 2017). Profitabilitas mempunyai informasi yang penting bagi pihak eksternal karena apabila profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Komponen lain yang dapat dijadikan penilaian kinerja perusahaan oleh pihak ekternal adalah *leverage*. Menurut Mahawyahrti dan Budiasih, (2016) *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. *Leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan

sehingga akibatnya kondisi tersebut mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengelompokkan besar kecilnya perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset, kapitalisasi pasar, dan jumlah penjualan perusahaan. Semakin besar nilai aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Pengukuran dengan menggunakan total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aset relatif lebih stabil bila dibandingkan dengan nilai penjualan dan kapitalisasi pasar (Manullang, 2015).

Umur perusahaan merupakan waktu yang dimiliki oleh perusahaan dimulai sejak berdiri hingga waktu yang tidak terbatas. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Agustia, 2018). Secara terioritis perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang baru berdiri. Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya, sehingga perusahaan yang telah lama berdiri memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dengan mengurangi resiko fluktuasi laba perusahaan yang pertumbuhannya tinggi.

Menurut Harahap (2013), semakin besar perputaran total aktiva maka semakin baik, hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Perputaran total aktiva menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik, hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Sedangkan apabila perputaran total aktiva rendah merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya (Ismawati dan Wulandari, 2017).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Agustia (2018). Perbedaan dengan penelitian terdahulu peneliti memodifikasi dengan menambahkan variabel independen yaitu perputaran total aktiva di dalamnya, untuk lebih dapat menguji keterkaitan antara variabel.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil judul **"Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Perputaran Total Aktiva terhadap Manajemen Laba"**. (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah perputaran total aktiva berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini digunakan untuk:

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba di perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba di perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba di perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba di perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh perputaran total aktiva terhadap manajemen laba di perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

   Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.
2. Bagi peneliti sebelumnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

E. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini sesuai dengan tujuan maka disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi landasan teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi, sampel dan pengambilan sampel, jenis data dan sumber data, definisi operasional variabel penelitian serta metode data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup tentang penjelasan dari deskripsi obyek penelitian, penyajian hasil dari pengujian, dan analisis data, serta pembahasan dari hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menyajikan kesimpulan penelitiannya diambil dari hasil penelitian dan pembahasan. Selain itu, juga dikemukakan keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diajukan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan penelitian selanjutnya.